

**PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1  
MENDO BARAT BANGKA**

**Rika Damayanti**

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI

**Sani Safitri**

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI

**Abstrak:** Skripsi ini berjudul pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh metode *Problem Solving* terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan perlakuan dan tanpa perlakuan. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X yang berjumlah 171 siswa, sedangkan sampel penelitiannya diambil dengan teknik *Random Sampling* sehingga didapat sebagai sampelnya berjumlah 74 siswa yaitu kelas eksperimen (kelas X IPA 1) berjumlah 37 siswa dan kelas kontrol (kelas X IPA 2) berjumlah 37 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan tes baik pre tes maupun post tes yang berjumlah 25 soal berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dikelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar siswa tes akhir sebesar 79,43, sedangkan kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa yang diperolehnya pada tes akhir sebesar 68,86. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 72$  yaitu 1,66, diperoleh uji hipotesis  $t_{hitung}$  sebesar 4,76 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,76 > 1,66$ ) maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ , artinya pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *Problem Solving* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka.

Kata kunci : metode *Problem Solving* dan hasil belajar siswa

**Abstract:** This thesis is entitled the influence of the Problem Solving method on student learning outcomes in historical subjects in class X of SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka. The formulation of the problem in this study is how the effect of the Problem Solving method on student learning outcomes in History subjects in SMA 1 Mendo Barat Bangka. This study uses an experimental method that is treatment and without treatment. The population in this study were all class X which amounted to 171 students, while the study sample was taken by Random Sampling technique so that it was obtained as a sample of 74 students namely the experimental class (class X IPA 1) totaling 37 students and the control class (class X IPA 2) amounting to 37 students. Data collection was carried out through the implementation of both pre test and post test which numbered 25 multiple choice questions. The results of this study indicate that, in the experimental class, the average learning outcomes of the final test students were 79.43, while the control class average student learning outcomes obtained in the final test was 68.86. Furthermore, the data were analyzed using the t test with a significant level of  $\alpha = 0.05$  and  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 72$  which is 1.66, obtained by the hypothesis test t count of 4.76 because  $t \text{ count} > t \text{ table}$  ( $4.76 > 1.66$ ) then accept  $H_a$  and reject  $H_o$ , meaning learning history by applying the Problem Solving method gives an influence on student learning outcomes in class X SMA 1 Mendo Barat Bangka.

Keywords: Problem Solving method and student learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kulaitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dalam pelaksanaanya terdapat suatu proses yang saling berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan mampu menembangkan SDM yang berkualitas (Djamarah, 2005:22).

Dengan diterapkannya metode *Problem Solving* diharapkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah dapat meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa. Peneliti memilih judul ini adalah mengingat pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Maka dari itu tertarik untuk memberikan variasi model pembelajaran dalam pembelajaran sejarah. Selain itu juga metode *Problem Solving* belum pernah dilaksanakan atau diteliti mahasiswa FKIP UNSRI Pendidikan Sejarah dan SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka merupakan sekolah yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa progam studi pendidikan sejarah sebelumnya sehingga peneliti memilih SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka untuk dijadikan tempat penelitian.

Atas dasar inilah penulis berkeinginan meneliti lebih dalam lagi mengenai “**Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Metode Pembelajaran**

Menurut Yamin (2013:149) metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Agustina, 2014:7). Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar. Macam-macam metode pembelajaran antara lain: ceramah, ekspositori, tanya jawab, dan penemuan (Haris & Jihad, 2013:24).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh seseorang guru untuk mendukung dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan

keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar & Nara,2010:3).

Adapun hakikat belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tingkah laku dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati dan yang tidak. Tingkah laku yang dapat diamati disebut dengan *behavioral performance*, sedangkan yang tidak dapat diamati disebut *behavioral tendency* (Saputra & Husdarta, 2013:2-3).

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang diperoleh dari pengalaman dilingkungannya individu itu sendiri. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga dapat membentuk keterampilan sikap dan tingkah laku.

### **Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sederhana apa pun proses pembelajaran yang di bangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan

menggunakan ceramah, tentu saja ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan; demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan. Dengan demikian semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru (Sanjaya, 2008:31).

Dapat disimpulkan pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

### **Hasil Belajar**

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman,1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan

instruksional(dalam Haris & Jihad,2013:14).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

### **Metode *Problem Solving***

Menurut Sanjaya (2008:162) metode *Problem Solving* adalah pengalaman belajar untuk memecahkan suatu persoalan melalui penggabungan beberapa kaidah atau aturan. Pengalaman belajar pemecahan masalah ini merupakan pengalaman belajar yg paling kompleks, karena memerlukan kemampuan nalar untuk menangkap berbagai aturan atau hukum yang berkenaan dengan masalah yang ingin dipecahkan; sedangkan setiap hukum itu akan dapat di pahami manakala tersusunnya sejumlah informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam memahami berbagai aturan, serta kemampuan nalar seseorang akan menentukan kecepatan dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* merupakan cara belajar dengan bekerja dan berpikir melalui masalah-masalah yang berasal dari guru maupun dari siswa itu sendiri untuk dicari jawabannya karena mengandung keraguan, ketidakpastian atau kesulitan yang harus ditemukan pemecahannya.

## **METODE PENELITIAN**

Didalam sebuah penelitian maka diperlukan suatu metode untuk mengungkapkan kebenaran dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang baru. Dengan demikian metode penelitaian merupakan suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di lapangan(Sugiyono,2012:13).

## **PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memiliki ide maupun gagasan dan kemampuan dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang

menarik agar proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik kognitifnya, afektifnya maupun psikomotoriknya kearah yang lebih baik serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Dalam hal ini salah satunya ialah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* yang diharapkan dapat mendorong minat dan antusias siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa yang diperolehnya menjadi lebih baik.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka” dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka tepatnya di Jalan Pahlawan XII Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka tanggal 9 Maret 2018 sampai dengan 30 April 2018. Sebelum memulai kegiatan penelitian peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat- perangkat penelitian yang diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hal pertama yang dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada lampiran), soal tes (terlampir), dan sumber belajar yang diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran baik

di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas dimana dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X IPA 1 menggunakan metode *Problem Solving* yang berjumlah 37 siswa, dan kelas kontrol yaitu kelas X IPA 2 tidak menggunakan metode *Problem Solving* berjumlah 37 siswa.

Proses kegiatan penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran) dimana dalam hal ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu pada kelas X jam pelajaran sejarah dalam satu pertemuan hanya 2 jam. Materi pokok yang akan diajarkan yaitu “Teori Masuknya Agama Islam ke Indonesia”. Pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran dimulai baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa pada masing-masing kelas. Soal tes tersebut berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal yang telah diuji validitasnya (untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran). Setelah itu proses pembelajaran pertama dimulai dengan sub materi “Teori Masuknya Agama Islam ke Indonesia”. Kemudian pertemuan kedua

sampai dengan pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran, dimana kelas eksperimen kegiatan pembelajaran menerapkan metode *Problem Solving*, sedangkan kelas kontrol kegiatan pembelajaran menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua adalah Proses Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam ke Indonesia, pertemuan ketiga akan membahas tentang teori – teori masuknya agama Islam ke Indonesia. Pada pertemuan ketiga 20 menit terakhir siswa akan diberikan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh nya setelah semua kegiatan pembelajaran telah disampaikan dan juga untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang menerapkan metode *Problem Solving* dengan yang tidak menerapkan metode *Problem Solving*.

Melalui penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Sejarah, siswa diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam mencari dan menemukan masalah serta memiliki kemampuan yang optimal dalam memecahkan masalah-masalah yang ada,

dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka metode *Problem Solving* pertama kali diterapkan. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* dilakukan pada kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan (Kelas X IPA 1) terlebih dahulu peneliti menjelaskan langkah- langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Sehingga dalam proses penerapan metode pembelajaran ini siswa dapat lebih mudah memahami pokok bahasan yang akan diberikan serta tujuan penelitian ini dapat dicapai.

Selanjutnya indikator II tingkat kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil laporan diskusi, jumlah siswa yang memperoleh skala sangat mampu dan mampu sebanyak 23 orang siswa dengan presentase 62,1% hal dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dan mendorong minat serta kerja sama siswa dalam mempresentasikan hasil laporan diskusi, yang diamatinya secara berkelompok sehingga siswa menjadi lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan serta memahaminya dengan

baik. Hal ini sesuai dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Juliah (dikutip Haris dan Jihad, 2013: 15) bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dimiliki siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Kemudian indikator yang ke III tingkat kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan jumlah siswa yang memperoleh skala sangat mampu dan mampu sebanyak 26 orang siswa dengan presentase 70,2% hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa terlibat secara langsung dan juga siswa mengungkapkan sendiri isi atau makna yang terkandung dalam melakukan tanya jawab yang telah dikumpulkannya terlebih dahulu sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam metode *Problem Solving* tersebut dan juga siswa menjadi lebih berani dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori hasil belajar menurut Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan- perubahan yang dialami oleh siswa baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrument tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Pengujian validitas butir tes peneliti menggunakan rumus korelasi product moment, dan pengujian reliabilitasnya penguji menggunakan rumus KR- 20. Uji validitas butir tes dilakukan dikelas yang bukan sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka tahun ajaran 2017/2018 dengan butir soal sebanyak 50 soal. Dari 50 soal tersebut setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapat 25 soal yang valid dan reliabel sebagai alat pengumpulan data. Hasil data pengujian validitas dan uji reliabilitas tersebut (dapat dilihat pada lampiran). Dalam melakukan pengumpulan data tes tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pada masing- masing kelas sampel penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu sebelum pembelajaran dimulai (tes awal) dan setelah pembelajaran (tes akhir) hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperolehnya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Dalam hal ini jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil tes tertinggi atau sangat baik sebanyak 21 orang siswa

dengan presentase 56,7%. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, kreatif, antusias dan bersemangat, sehingga berdampak mudahnya siswa memahami dan mengingat materi yang di telah ajarkan dan juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut R Gagne (dikutip dalam Mudjiono dan Djamarah, 2002: 10) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman serta hasil belajar yang diperolehnya berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Setelah melakukan tes sebanyak dua kali tersebut didapat data hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol, selanjutnya data hasil tes tersebut harus dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data, sedangkan uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat sama (homogen). Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk tes awal, uji normalitas



data pada kelas eksperimen  $K_m = 1,0$  dan kelas kontrol  $K_m = 1,03$ , harga tersebut terletak antara  $-1 \leq K_m \leq 1$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut terdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $\ln 10 = 2,302$  merupakan bilangan asli dari logaritma 10. kedua sampel dapat dikatakan berasal dari populasi yang sama atau homogen jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1 = 72 - 1 = 71$ , maka  $X^2_{tabel} = (0,95)(1) = 90,53$  dan  $X^2_{hitung} = 53,31$ . Sehingga dapat ditulis  $53,31 < 90,53$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel diatas homogen. Setelah data dinyatakan terdistribusi normal dan homogen selanjutnya data diuji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan kriteria pengujian didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,31 sedangkan  $t_{tabel}$  yang didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 72$  dan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,66. karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,31 < 1,66$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *Problem Solving* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka.

Kemudian berdasarkan perhitungan yang didapat untuk tes akhir pada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol, uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data, sedangkan uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat sama (homogen). Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk tes akhir, uji normalitas data pada kelas eksperimen  $K_m = -0,74$  dan kelas kontrol  $K_m = -0,37$ , harga tersebut terletak antara  $-1 \leq K_m \leq 1$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $\ln 10 = 2,302$  merupakan bilangan asli dari logaritma 10. kedua sampel dapat dikatakan berasal dari populasi yang sama atau homogen jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 72 - 1 = 71$ , maka  $X^2_{tabel} = (0,95)(1) = 90,53$  dan  $X^2_{hitung} = 60,52$ . Sehingga dapat ditulis  $60,52 < 90,53$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel diatas homogen. Setelah data dinyatakan terdistribusi normal dan homogen selanjutnya data diuji hipotesis dengan menggunakan uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,76 sedangkan  $t_{tabel}$  yang didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 72$  dan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,66. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,76 > 1,66$ , maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ ,

artinya pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *Problem Solving* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dikelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka.

Pada saat penelitian, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Solving* diantaranya pembelajaran menjadi lebih aktif serta bervariasi, peran aktif siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, dan dengan menerapkan model tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan antusias siswa dalam belajar sejarah. Oleh sebab itu metode *Problem Solving* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam memahami masalah sesuai dengan makna yang terkandung dalam hasil diskusi yang diamati secara lisan dan logis laporan yang telah dikumpulkan terlebih dahulu. Pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru namun berpusat pada siswa sehingga siswa diberikan kebebasan untuk berfikir dan menggali informasi lebih lanjut lagi. Namun metode *Problem Solving* ini juga memiliki kelemahan diantaranya kurangnya alokasi waktu, suasana kelas menjadi tidak terarah, dan

juga hanya beberapa siswa yang berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan data- data penelitian dan uraian diatas serta hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t didapat tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman (dikutip Haris dan Jihad, 2013: 14) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diperolehnya yaitu pengalaman, kemampuan dan pengetahuan yang diperolehnya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maupun analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan ada pengaruh metode *Problem Solving* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh metode

*Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sejarah yang dilakukan selama 3 kali pertemuan melalui hasil dan tes maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t didapat  $t_{hitung}$  10,10 dan  $t_{tabel}$  4,76. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel}$  ( $10,10 > 4,76$ ). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving* lebih baik dibandingkan dengan tanpa metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen metode *Problem Solving* sebesar 79,43 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,86.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada:

1. Bagi siswa, diharapkan metode *Problem Solving* ini bisa dijadikan

sumber belajar selain dari buku sejarah serta dapat meningkatkan pemahaman materi- materi yang sulit dimengerti sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

2. Bagi guru, diharapkan metode *Problem Solving* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah sehingga dapat mengatasi kekurangan yang ada didalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan*

- Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Djamarah Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haris, Abdul dan Asep Jihad, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pusaka.
- Kurnia, 2011. *Bahan Ajar Interaksi Belajar Mengajar*. Palembang.
- Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pertiwi, 2010. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang*
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.
- Saputra dan Husdarta. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soimin, 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito
- Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algerindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulo, Tirtahardja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.'
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenada Media  
Group.

Tamburaka Rusman.1999. *Pengantar  
Ilmu Sejarah, Teori Filsafat  
Sejarah, Sejarah Filsafat & Iptek.*  
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model  
Pembelajaran Inovatif- Progresif.*

Jakarta: Kencana Prenada Media  
Group.

Yamin Martinis. 2013. *Starategi dan  
Metode dalam Model  
Pembelajaran.* Jakarta: GP Pres  
Group.